

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan keimanan dan akhlak yang tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki posisi penting karena memuat nilai-nilai dasar keimanan, keteladanan, tanggung jawab, dan pembiasaan akhlak mulia.¹

Landasan tersebut juga sejalan dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menegaskan kedudukan orang beriman dan berilmu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini memperkuat bahwa proses pendidikan memiliki posisi penting dalam Islam karena ilmu menjadi jalan pembentukan kualitas diri, keimanan, dan akhlak peserta didik.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara peserta didik memperoleh informasi dan belajar. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan media audio-visual, terutama platform

¹ M. Z. Damanik dan D. A. A. Ningrum, "Pembelajaran aqidah akhlak," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2025): 509–20.

berbagi video seperti YouTube. Kondisi tersebut menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena menyediakan kombinasi unsur visual, audio, narasi, animasi, dan contoh konkret yang memungkinkan materi disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Dalam teori pembelajaran multimedia, peserta didik cenderung lebih mudah memahami informasi apabila materi disajikan melalui gabungan kata dan gambar secara terarah. Namun, pemanfaatan video tidak boleh hanya sekadar menayangkan konten. Guru perlu menyeleksi video, menyesuaikan isi video dengan tujuan pembelajaran, memberikan pengantar sebelum video ditayangkan, membimbing peserta didik saat menyimak, dan melakukan refleksi setelah kegiatan menonton. Tanpa strategi tersebut, YouTube berisiko hanya menjadi tontonan, bukan media pembelajaran yang benar-benar membantu pembentukan pemahaman dan sikap peserta didik.²

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif. Materi Aqidah Akhlak memuat konsep keimanan, nilai moral, dan perilaku yang perlu dipahami sekaligus diamalkan. Beberapa konsep dalam Aqidah Akhlak bersifat abstrak, seperti iman, ikhlas, tawakal, amanah, adab, dan akhlak terpuji. Konsep tersebut sering kali membutuhkan contoh konkret agar dapat dipahami peserta didik. Melalui video

² Richard E. Mayer, "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning," *Educational Psychology Review* 36, no. 1 (17 Maret 2024): 8, <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>.

YouTube, guru dapat menampilkan kisah teladan, ilustrasi perilaku, ceramah singkat, animasi edukatif, atau contoh fenomena sosial yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Dalam perspektif Islam, penyampaian nilai-nilai kebaikan juga perlu dilakukan dengan cara yang bijaksana, baik, dan sesuai dengan kondisi orang yang dididik. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menekankan pentingnya berdakwah dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan cara yang lebih baik. Prinsip tersebut dapat dipahami sebagai dasar bahwa guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat agar pesan keagamaan tersampaikan secara efektif tanpa kehilangan kedalaman makna.³

Adapun firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 adalah sebagai berikut:

أَدْخِلْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat ini menjadi dasar bahwa guru perlu memilih cara penyampaian yang bijaksana, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran modern, media YouTube dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian pesan Aqidah Akhlak selama penggunaannya tetap terarah, selektif, dan sesuai nilai-nilai Islam.

Meskipun YouTube memiliki potensi besar, pemanfaatannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga memiliki tantangan. Tantangan tersebut antara

³ Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlak dalam perspektif Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 110–28.

lain kualitas konten yang beragam, kemungkinan munculnya konten yang tidak relevan, keterbatasan kontrol terhadap rekomendasi video, gangguan iklan, perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik, serta keterbatasan fasilitas atau jaringan internet. Oleh sebab itu, pemanfaatan YouTube harus dilakukan secara selektif dan terencana. Guru perlu berperan sebagai kurator konten sekaligus fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar mampu memahami pesan pembelajaran secara kritis.

MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan madrasah aliyah yang memiliki perhatian terhadap penguatan prestasi dan pembentukan pribadi Islami. Berdasarkan konteks tersebut, pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ini penting untuk dikaji karena madrasah tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa media digital mulai digunakan dalam pembelajaran, namun pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama terkait bentuk penggunaannya, strategi guru, respons peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambatnya.⁴

Secara empiris, pengamatan awal memperlihatkan bahwa pembelajaran berbantuan YouTube dilaksanakan oleh dua guru Aqidah Akhlak pada kegiatan inti di laboratorium komputer yang menyediakan komputer/laptop, LCD proyektor, dan jaringan internet. Video yang digunakan bukan konten acak, melainkan tayangan yang dipilih guru, seperti ceramah, animasi keteladanan, drama pendek, dan

⁴ M. Masrur Huda et al., "Model Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Youtube Content dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (26 Juli 2022): 154–79, <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3193>.

ilustrasi perilaku untuk membahas akhlak terpuji dan tercela, amanah, tanggung jawab, serta adab pergaulan. Praktik tersebut juga menghadapi persoalan jaringan, jadwal laboratorium, kualitas konten, iklan, dan literasi digital peserta didik sehingga perlu dikaji secara mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa video pembelajaran dan YouTube dapat mendukung motivasi, minat, serta pemahaman peserta didik. Akan tetapi, sebagian penelitian masih lebih banyak membahas pengaruh video terhadap hasil belajar atau motivasi belajar pada mata pelajaran umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang madrasah aliyah masih perlu diperdalam. Dengan demikian, penelitian ini memiliki ruang kebaruan pada kajian pemanfaatan media YouTube dalam konteks pembelajaran keagamaan yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan media, tetapi juga kesesuaian konten dengan tujuan pembentukan aqidah dan akhlak peserta didik.

Urgensi teoretis penelitian ini terletak pada kebutuhan menjelaskan bagaimana media audio-visual dapat mendukung pembentukan pengetahuan, penghayatan nilai, dan tindakan peserta didik sekaligus. Kebaruannya bukan pada YouTube sebagai platform umum, melainkan pada praktik kurasi video tertentu oleh guru dan pemanfaatannya secara bertahap dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah aliyah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji “Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2

Kota Banjarmasin”.⁵ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru memanfaatkan YouTube, bagaimana peserta didik merespons penggunaannya, serta kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

B. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam penelitian ini berarti proses menggunakan, mengelola, dan mengoptimalkan media YouTube sebagai alat bantu pembelajaran Aqidah Akhlak. Pemanfaatan tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan menayangkan video, tetapi mencakup pemilihan konten, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pembelajaran, pemberian arahan, diskusi, refleksi, dan evaluasi setelah penggunaan video.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam penelitian ini, media pembelajaran merujuk pada media audio-visual berbasis internet yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi Aqidah Akhlak.

Menurut Molenda dkk., “Instructional media are the tools used in educational processes that convey messages or information from teachers to

⁵ Mayer, “The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning.”

students.”⁶ Artinya, media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik. Dalam definisi operasional ini, pengertian tersebut digunakan untuk membatasi media pembelajaran pada media audio-visual berbasis YouTube yang dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. YouTube

YouTube adalah platform berbagi video yang menyediakan berbagai konten audio-visual. Dalam penelitian ini, YouTube dibatasi pada video yang digunakan guru sebagai sumber atau alat bantu pembelajaran Aqidah Akhlak, baik berupa video ceramah, animasi edukatif, kisah teladan, ilustrasi perilaku, maupun video lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, objek penelitian dibatasi pada konten video tertentu yang dikurasi dan ditayangkan oleh guru dalam pembelajaran, bukan pada platform YouTube secara umum.

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang memuat materi tentang dasar-dasar keimanan dan pembentukan perilaku terpuji. Dalam penelitian ini, Aqidah Akhlak dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik memahami nilai keimanan dan akhlak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Robert Heinich, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino, *Instructional Media and Technologies for Learning*, edisi ke-7 (Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall, 2002), 9.

5. MAN 2 Kota Banjarmasin

MAN 2 Kota Banjarmasin adalah lokasi penelitian yang menjadi tempat penggalian data mengenai pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin.⁷ Fokus tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin, meliputi cara guru memilih, menggunakan, dan mengevaluasi video YouTube dalam proses pembelajaran.
2. Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin, termasuk strategi guru dalam memilih, menggunakan, dan mengevaluasi video YouTube.

⁷ Huda et al., "Model Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Youtube Content dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa."

2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pemanfaatan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran berbasis multimedia yang memperhatikan kesesuaian materi, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik.⁸

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penguatan penggunaan media digital secara terarah dan bertanggung jawab.⁹
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi pemilihan dan pemanfaatan video YouTube yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mendorong penggunaan YouTube sebagai sumber belajar yang positif, selektif, dan mendukung pemahaman nilai keagamaan.

⁸ Mayer, "The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning."

⁹ A. Afriandi et al., "Meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) dalam pendidikan Islam," *TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 2, no. 1 (2024): 51–65, <https://doi.org/10.59638/teknos.v1i1.222>.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengembangkan kajian terkait efektivitas media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Ratna Zulhijah (2022)	Pengaruh Media Pembelajaran Video YouTube terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Materi IPA	Quasi experiment	YouTube berpengaruh terhadap hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest. ¹⁰	Penelitian terdahulu menguji pengaruh terhadap hasil belajar IPA, sedangkan penelitian ini mengkaji pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran Aqidah Akhlak secara kualitatif.
Ninin Marnia (2019)	Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al-Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	Mixed method	Media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. ¹¹	Penelitian terdahulu berfokus pada film dan motivasi belajar SKI, sedangkan penelitian ini berfokus pada YouTube dan pembelajaran Aqidah Akhlak.
M. Masrur Huda, Moch. Adim, Moh.	Model Pembelajaran Aqidah	Deskriptif kualitatif	Konten YouTube digunakan untuk	Penelitian ini berbeda pada lokasi, jenjang

¹⁰ Ratna Zulhijah, “Pengaruh Media Pembelajaran Video YouTube terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Materi IPA (Siklus Air) MI Darul Hidayah Plus Tangerang” (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), v, https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64070/1/Skripsi_Ratna%20Zulhijah%200%20PF.pdf (diakses 19 Oktober 2026).

¹¹ Ninin Marnia, “Pemanfaatan Media Audio Visual (Film) Materi Dinasti Al Ayyubiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs An-Nur Palangka Raya” (Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2019), abstrak, <https://digilib.uin-palangkaraya.ac.id/2158/> (diakses 19 Oktober 2026).

Nama Penulis/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Jawani, dan Charidatul Muhsona (2022)	Akhlak dengan YouTube Content dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa		mendukung pembelajaran dan penguatan kecerdasan spiritual siswa. ¹²	madrasah, dan fokus yang menelaah bentuk pemanfaatan, strategi guru, serta faktor pendukung dan penghambat di MAN 2 Kota Banjarmasin.
Naimah dkk. (2022)	The Use of Video as a Learning Media in Science Learning: A Systematic Literature Review	Systematic literature review	Video dapat memfasilitasi proses belajar pada berbagai tingkat pendidikan dan bidang kajian. ¹³	Penelitian terdahulu bersifat kajian literatur umum, sedangkan penelitian ini merupakan studi lapangan pada pembelajaran Aqidah Akhlak.
Greeves dkk. (2024)	Student and Instructor Perceptions and Practices of YouTube in Education	Scoping/review-based discussion	Kajian pendidikan menunjukkan YouTube dapat memengaruhi keterampilan, motivasi, minat, dan keterlibatan belajar. ¹⁴	Penelitian terdahulu membahas YouTube secara umum, sedangkan penelitian ini menempatkan YouTube dalam konteks pembelajaran keagamaan di madrasah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus

¹² Huda et al., “Model Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Youtube Content dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.”

¹³ Auliya Naimah, “The Use of Video as a Learning Media in Science Learning (A Systematic Review),” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (27 Desember 2022): 6941–50, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1565>.

¹⁴ Scott Greeves dan Mustafa Oz, “YouTube in higher education: comparing student and instructor perceptions and practices,” *Frontiers in Education* 8 (8 Januari 2024), <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1330405>.

penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan. Bab II berisi kajian teori dan kerangka pikir yang membahas media pembelajaran, YouTube sebagai media pembelajaran, pembelajaran Aqidah Akhlak, prinsip pemilihan video pembelajaran, serta kerangka pikir penelitian. Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.¹⁵

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin Edisi 2021 (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), 23–28.